

# **ANALISIS PENGARUH *RETURN OF ASSET* DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA**

**Hendri Setyawan<sup>1</sup>, Saprudin<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta

Jakarta, Indonesia

[hendrysn1@gmail.com](mailto:hendrysn1@gmail.com), [saprudinmaksudi@gmail.com](mailto:saprudinmaksudi@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Dengan demikian, kegiatan utama adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan adalah 5 bank yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan analisa regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS for Windows 24,00. Hasil penelitian menjelaskan bahwa *Rerurn on Asset* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Net Profit Margin* dengan arah negatif pada lima bank yang terdaftar di BEI.

Kata kunci : *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit margin*.

## **PENDAHULUAN**

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan perbankan harus mampu menjaga keamanan dana masyarakat, menjaga kesehatan bank, dan perkembangan usaha yang baik serta mampu memberikan sumbangsih yang berarti terhadap perkembangan perekonomian nasional, hal tersebut hanya mungkin dilaksanakan apabila bank mampu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Setiap perusahaan termasuk bank mempunyai tujuan usaha yaitu mendapatkan keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal bank bisa menggunakan analisis rasio-rasio keuangan bank untuk menentukan kebijakan terbaik demi mendapatkan keuntungan maksimal.

Metode yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *financial ratio* yang dianalisis dari laporan keuangan perusahaan. Beberapa rasio yang sering digunakan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return on Asset* (ROA), *Net Provit Margin* (NPM), *Capital Adecuency Ratio* (CAR), Rasio Biaya Operasional terhadap

Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning per Share* (EPS) dan lain sebagainya.

Pada tahun 2008 terjadi krisis global yang mengakibatkan adanya fenomena manajemen laba yang berdampak di Indonesia yaitu kasus Bank Century bahwa bank tersebut mengalami kesulitan likuiditas karena mengalami kliring akibat adanya penarikan dana besar yang dilakukan nasabah potensial. Kalah kliring yang menimbulkan antrian panjang nasabah yang kesulitan mencairkan uangnya ini juga tersiar ke publik hingga menimbulkan *negative signalment*. Indikasi ketidaksehatan Bank Century dimulai sejak tahun 2003, krisis tahun 2008 memicu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank tersebut menjadi negatif 3,53 %. Hal ini dapat kita lihat pada sejarah laporan keuangan bank tersebut.

Pada tahun 2003 dan 2004, Bank Century menduduki posisi *Non Performing Loan* (NPL) terburuk yaitu 19,77 % (2003) dan 13,37 % (2004), meskipun pada tahun-tahun berikutnya NPL bank Century membaik. Pada tahun 2004, Bank Century membukukan tingkat CAR terendah di antara bank lain yaitu 9,44. Pada tahun 2005, CAR Bank Century justru menurun hingga 8,08 %. Pada tahun 2006 mengalami peningkatan hingga 11,38 % namun tetap merupakan CAR terendah diantara bank-bank lain. Pada tahun 2005, 2006 dan 2007, Bank Century juga membukukan tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terendah

yaitu masing-masing hanya 23,84 %, 21,35 %, dan 36,39 % ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

## TINJAUAN PUSTAKA

Modal bank secara singkat sebagaimana didefiniskan oleh Taswan (2013: 139) adalah dana yang diinvestasikan pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank selain juga untuk memenuhi regulasi yang telah ditetapkan oleh otoritas moneter. Dalam praktiknya, modal terdiri dari dua macam, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif.

Menurut Malayu Hasibuan (2015: 62) seusi Surat Edaran Bank Indonesia No.23/67/Kep/Dir pasal 3 ayat (1), komponen modal bank modal inti dan modal pelengkap. Dalam PSAK No. 1 (2015: 1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.”

Menurut Hery (2014: 113), “analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tunjuan memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat

atas laporan keuangan itu sendiri." Menurut Kasmir (2016: 104), "Analisis rasio keuangan adalah Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya."

Menurut Arief dan Edi (2016: 53), apabila dilihat dari sumber dari mana rasio ini dibuat, maka dapat digolongkan dalam tiga golongan, yaitu:

- a. Rasio neraca (*Balance Sheet Ratios*), yang digolongkan dalam katagori ini adalah semua data yang diambil dari atau bersumber dari neraca.
- b. Rasio-rasio laporan laba rugi (*Income Statement Ratios*), yang tergolong dalam katagori ini adalah semua data yang diambil dari laba rugi.
- c. Rasio-rasio antar laporan (*Interstatement Ratios*), yang tergolong dalam katagori ini adalah semua data yang diambil dari neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Kasmir (2016: 110), "Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih."

Menurut Kasmir (2016: 196), "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan." Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini

ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Munawir (2015: 33), "Rentabilitas atau profitability adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut."

Menurut Irham Fahmi (2014: 79) "Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi."

Menurut Hery (2014: 193), "Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih." Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi juga jumlah laba

bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset.

Menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007), CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontingen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar. Dalam mencari CAR ada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko, dimana Aktiva yang memiliki bobot risiko paling besar adalah Kredit, Kredit juga memberikan kontribusi pendapatan yang paling besar bagi Bank. Artinya jika Kredit naik maka pendapatan bank akan naik, berarti ROE dan atau ROA akan naik. Dengan naiknya Kredit berarti akan menaikkan total

$$CAR = \frac{\text{Modal Perusahaan}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Menurut Hery (2014: 198), "Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya

jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

ATMR, yang berarti juga akan menurunkan CAR. Nah atas dasar pemikiran itulah maka yang benar adalah bahwa jika CAR naik maka ROE dan atau ROA akan turun, demikian pula jika terjadi sebaliknya. Namun demikian Aktiva lainnya yang memiliki bobot risiko 100% adalah Fixed Assets dan Aset-aset lainnya yang tidak memberikan kontribusi pendapatan bagi bank, jadi jika kenaikan ATMR karena diakibatkan oleh kenaikan aset pada kelompok ini maka dapat dibenarkan bahwa jika CAR naik maka ROE dan atau ROA akan naik demikian pula jika CAR turun maka ROE dan atau ROA akan turun karena penggunaan dana bank yang tidak memberikan kontribusi pendapatan operasional bank.

Maka dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah.

Menurut Malayu (2014: 65) CAR dapat dirumuskan berikut:

persentase laba bersih atas penjualan bersih." Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

Laba bersih dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan

dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih berarti senakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Secara matematis *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Besih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak ekternal atau di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016: 197), adalah:

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba Perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016:198), yaitu:

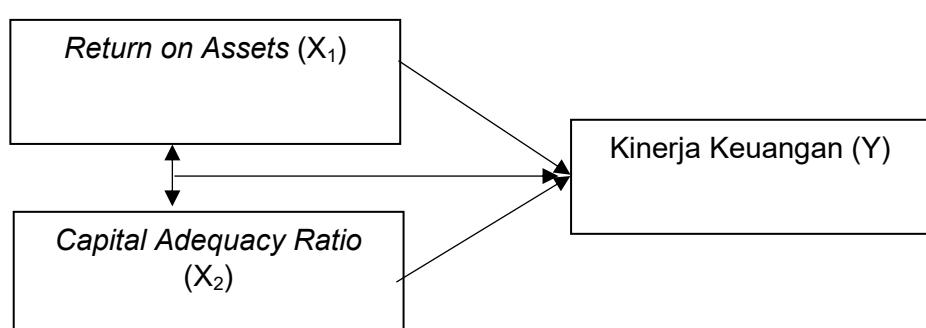
- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengtahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Manfaat lainnya.

Rismon Hamdi dan Henny Setyo Lestary (2015), NPM, LDR, GDP dan *inflation rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Adapun dalam penelitian Agung Sugiarto (2012) dalam penelitiannya, variabel independen ukuran perusahaan,

*primary ratio, capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank. Sedangkan resiko kredit (CRR), beban operasional dan pendapatan operasional dan likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank. Hasil penelitian Nurul Hidayati (2013) dari tingkat rasio profitabilitas, ditinjau dari *return on asset, return on equity* serta *net profit margin* menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik. Dan dari tingkat rasio solvabilitas yang ditinjau dari *primary ratio, capital ratio* dan

CAR menunjukkan kedua bank tersebut memiliki kinerja yang baik pula.

Menurut Sugiyono (2014: 93) mengemukakan bahwa kerangka pemikiran "merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting". Berdasarkan teori masing-masing variabel penelitian, hubungan antarvariabel, dan penelitian terdahulu, berikut ini adalah kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini:



Berdasarkan gambar Paradigma penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA) sebagai  $X_1$ , Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai  $X_2$  dan Kinerja Keuangan sebagai Y baik secara parsial maupun simultan.

Menurut Sofar Silaen (2018: 63), "Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, secara teoritis dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya, dan perlu dibuktikan melalui penelitian dan hasil penelitian dapat

menolak atau menerima hipotesis tersebut." Dengan perkataan lain, hipotesis adalah pernyataan bersifat tafsiran/terkaan/prediksi dari hubungan antarvariabel yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran.

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_a$  :Diduga *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

$H_a$  :Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

$H_a$  Diduga *Return on Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan dari sifat data yang digunakan pada penelitian ini maka penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Yaitu metodologi kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik/deskriptif atau inferensial.

Statistika/deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Pengklasifikasian menjadi statistika deskriptif dan statistika inferensia dilakukan berdasarkan aktivitas yang dilakukan.

Menutut Sugiyono (2016: 11), "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat pembandingan atau hubungan dengan variabel lain." Sedangkan menurut Sofar Silaen (2018: 19), "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskriptif, gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-

pengaruh dari suatu fenomena, atau untuk menentukan frekuensi distribusi suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain.

Peneliti menggunakan penelitian berupa laporan keuangan pada perusahaan perbankan di indonesia meliputi laporan rasio *Return on Assets*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Profit Margin* pada perusahaan perbankan di indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2015 sampai periode 2017.

Berdasarkan metodenya, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dan penelitian komperatif (rasio). Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel modal saham, utang dengan profitabilitas berdasarkan pada koefisien korelasi. Sedangkan penelitian komperatif (rasio) adalah penelitian untuk membandingkan antara variable untuk menghasilkan rasio *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Profit Margin*.

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2016: 38), "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

### a. *Return on Assets* ( $X_1$ )

ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan

perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio

profitabilitas yang ada. *Return on Asset* (ROA) atau yang sering disebut juga *Return on Investment* (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Capital Adequacy Ratio* (X<sub>2</sub>)

Menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007), CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontingen dan/atau komitmen

$$CAR = \frac{\text{Modal Perusahaan}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin* (Y)

*Net Profit Margin* didefinisikan sebagai berikut, *Net Profit Margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

peneliti menggunakan Sampel Jenuh/Saturation Sampling, karena jumlah subpopulasi kecil, umumnya tidak lebih dari 100. Adapun sampel diambil dengan menggunakan

yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar. Maka dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah. Dengan rumus berikut:

penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expense termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan. Dengan rumus berikut:

teknik *purposive sampling*, alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan.

Uji asumsi klasik yang digunakan ada empat macam, yaitu multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas. Menurut Ghazali (2016: 163) pada model regresi berganda yang bagus, variabel-variabel independen seharusnya tidak berkorelasi satu dengan yang lainnya. Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI berdasarkan kriteria tersebut diambil 5 perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan variabel independen terdiri dari *Return on Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

### Data dalam *Return on Asset* (ROA) (Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Perusahaan Perbankan	Tahun	ROA		%
		Laba Bersih setelah Pajak	Total Aset	
PT Bank Rakyat Indonesia, tbk	2015	25.410.788	878.426.312	2,89
	2016	26.227.991	1.003.644.426	2,61
	2017	29.044.344	1.126.248.442	2,58
PT Bank Mandiri, tbk	2015	21.152.398	910.063.409	2,32
	2016	14.650.163	1.038.706.009	1,41
	2017	21.443.042	1.124.700.847	1,91
PT Bank Negara Indonesia	2015	9.140.532	508.595.288	1,80
	2016	11.410.196	603.031.880	1,89
	2017	13.770.592	709.330.084	1,94
PT Bank Danamon Indonesia, tbk	2015	2.469.157	188.057.412	1,31
	2016	2.792.722	174.685.800	1,60
	2017	4.150.170	178.257.092	2,33
PT Bank Tabungan Negara, tbk	2015	1.850.907	171.807.592	1,08
	2016	2.618.905	214.168.479	1,22
	2017	3.027.466	261.365.267	1,16

### Data dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Perusahaan Perbankan	Tahun	CAR		%
		Modal	Aktiva Tertimbang Menurut Resiko	
PT Bank Rakyat Indonesia, tbk	2015	113.127.179	592.052.735	19,1
	2016	146.812.590	690.049.947	21,3
	2017	167.347.494	763.886.604	21,9
PT Bank Mandiri, tbk	2015	119.491.841	592.989.269	20,2
	2016	153.369.723	681.305.785	22,5
	2017	170.006.132	746.576.996	22,8
PT Bank Negara Indonesia	2015	78.438.222	295.327.717	26,6
	2016	89.254.000	417.028.887	21,4
	2017	100.903.304	467.504.308	21,6
PT Bank Danamon Indonesia, tbk	2015	34.214.849	109.212.835	31,3
	2016	36.377.972	100.311.532	36,3
	2017	39.172.152	101.375.374	38,6
PT Bank Tabungan Negara, tbk	2015	13.860.107	129.532.229	10,7
	2016	19.130.536	157.571.572	12,1
	2017	21.663.434	190.407.847	11,4

**Data dalam Net Profit Margin (NPM)**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Nama Perusahaan Perbankan	Tahun	NPM		%
		Laba Bersih Setelah Pajak	Total Penjualan	
PT Bank Rakyat Indonesia, tbk	2015	25.410.788	85.434.037	29,74
	2016	26.227.991	93.995.015	27,90
	2017	29.044.344	102.899.292	28,23
PT Bank Mandiri, tbk	2015	21.152.398	71.570.127	29,55
	2016	14.650.163	76.709.888	19,10
	2017	21.443.042	79.501.530	26,97
PT Bank Negara Indonesia	2015	9.140.532	36.895.081	24,77
	2016	11.410.196	43.768.439	26,07
	2017	13.770.592	48.177.849	28,58
PT Bank Danamon Indonesia, tbk	2015	2.469.157	28.263.308	8,74
	2016	2.792.722	26.554.900	10,52
	2017	4.150.170	25.592.155	16,22
PT Bank Tabungan Negara, tbk	2015	1.850.907	14.966.209	12,37
	2016	2.618.905	17.138.819	15,28
	2017	3.027.466	19.271.582	15,71

Hasil analisis deskriptif diperoleh data sebagai berikut:

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Net Profit Margin	21.3167	7.57185	15
Return On Aset	1.8700	.57736	15
Capital Adequacy Ratio	22.5200	8.17341	15

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai rata-rata yang berada pada angka positif. Bahwa nilai rata-rata *Net Profit Margin* sebesar **21.3167** lebih besar dari standar deviasi yaitu **7.57185** maka artinya data stabil, merata, dan tidak terjadi penyimpangan. Hasil nilai rata-rata *Return on Asset* sebesar **1.8700** lebih besar dari standar deviasi yaitu **0.57736** maka

artinya data stabil, merata, dan tidak terjadi penyimpangan. Kemudian total nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* sebesar **22.5200** lebih besar dari standar deviasi yaitu **8.17341** maka artinya data stabil, merata, dan tidak terjadi penyimpangan.

Untuk uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel output coefficient di bawah ini.

**Coefficients<sup>a</sup>**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Toleran ce	VIF
a	(Constant)	8.770	4.491		1.953	.075		
	Return On Aset	11.251	2.043	.858	5.506	.000	.937	1.067
	Capital Adequacy Ratio	-.377	.144	-.407	-2.613	.023	.937	1.067

a. Dependent Variable: Net Profit Margin  
k

an tabel di atas angka VIF sebesar 1,067 mendekati angka 1 demikian juga angka toleransi sebesar 0,937 masih di sekitar angka 1. Hal ini menunjukkan dugaan tidak adanya multikolonieritas, dalam kasus ini tidak ada hubungan antara variabel  $X_1$  dengan variabel  $X_2$ .

Berdasarkan gambar scaterplot, pencaran data tidak memperlihatkan sebuah pola tertentu, yaitu tidak ada pola menaik ke kanan atas atau pola menurun ke kiri atas atau pola tertentu lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Persyaratan normalitas terpenuhi, jika residual dari distribusi normal maka nilai-nilai sebaran (data gambar noklah-noklah) terletak di sekitar garis lurus atau tidak terpencar jauh dari garis lurus. Oleh karena itu, dapat dikatakan

bahwa persyaratan normalitas terpenuhi.

Nilai DW yang dihasilkan adalah sebesar **1,553** lebih besar dari batas atas atau  $1,553 > 1,543$  dan lebih kecil dari  $4 - d_u$  ( $4 - 1,543 = 2,457$ ) atau  $DW < d < 4 - d_u$  ( $1,543 < 1,553 < 2,457$ ). Karena nilai DW adalah **1,533** berada pada daerah antara  $d_u$  dan  $4 - d_u$ , maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial adalah iju statistik untuk koefisien regresi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*Return on Asset* dan *Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap variabel dependen (*Net Profit Margin*).

dapat dilihat bahwa nilai t hitung

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance
1	(Constant)	8.770	4.491		1.953	.075	
	Return On Aset	11.251	2.043	.858	5.506	.000	.937
	Capital Adequacy Ratio	-.377	.144	-.407	-2.613	.023	.937

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

itung ( $t_h$ ) lebih besar dari t tabel ( $t_\alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak, ini berarti  $H_a$  diterima. Nilai t hitung *Return on Asset* berdasarkan dari tabel di atas adalah **5,506**. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai t hitung bernilai positif maka persamaannya adalah nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel atau **5,506 > 1,981** dan nilai **sig < 0,005** atau **0,00 < 0,05**. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Nilai -t hitung ( $t_h$ ) lebih kecil dari -t tabel ( $t_\alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak, ini berarti  $H_a$  diterima. Nilai t hitung *Capital Adequacy* berdasarkan dari tabel di atas adalah **(-2,613)**. Dari data tersebut

bernilai negatif maka persamaannya adalah nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel **-2,160** atau **-2,613 < -2,160** dengan nilai **Sig < 0,05** atau **0,023 < 0,05** Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* dengan arah negatif, yaitu jika nilai CAR ditingkatkan maka nilai NPM turun atau jika nilai CAR turun maka nilai NPM naik.

### **Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F adalah uji statistik yang dilakukan untuk koefisien regresi yang simultan atau serentak secara bersama sama terhadap variabel Y.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	583.472	2	291.736	15.972	.000 <sup>b</sup>
	Residual	219.188	12	18.266		
	Total	802.660	14			

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

b. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Return On Aset

Nilai F berdasarkan tabel di atas adalah **15,972**. Dapat dilihat bahwa nilai F dari tabel tersebut lebih besar dari nilai F tabel atau **15,972 > 3,806** dan nilai probabilitas lebih kecil dari

**0,05** atau **0,005 < 0,05**. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas (*Return on Asset* dan *Capital Adequacy Ratio*) secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap variabel *Net Profit Margin*.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

#### ROA terhadap NPM

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 <sup>a</sup>	.572	.539	5.14330

a. Predictors: (Constant), Return On Aset

b. Dependent Variable: Net Profit Margin

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis regresi dan diubah dalam bentuk persentase maka  $R^2$  (*R square*) data penelitian adalah sebesar 57,2 %. Dapat diartikan bahwa *Return on Asset* berkontribusi sebesar 57,2 %

terhadap *Net Profit Margin* perbankan. Sedangkan sisanya (42,3 %) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

#### CAR terhadap NPM

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.192 <sup>a</sup>	.037	-.037	7.71091

a. Predictors: (Constant), Capital Equacy Ratio

b. Dependent Variable: Net Profit Margin

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis regresi dan diubah dalam bentuk persentase maka  $R^2$  (*R square*) data penelitian adalah sebesar 3,7%. Dapat diartikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berkontribusi

sebesar 3,7 % terhadap *Net Profit Margin* perbankan. Sedangkan sisanya (96,3 %) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

#### ROA dan CAR terhadap NPM

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853 <sup>a</sup>	.727	.681	4.27383

a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Return On Aset

b. Dependent Variable: Net Profit Margin

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis regresi berganda dan diubah dalam bentuk persentase maka  $R^2$  (*R square*) data penelitian adalah sebesar 72,7 %. Dapat diartikan bahwa *Return on Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* berkontribusi sebesar 72,7 %

terhadap *Net Profit Margin* perbankan. Sedangkan sisanya (27,3 %) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini.

### KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh

*Return on Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung ( $t_h$ ) lebih besar dari t tabel ( $t_\alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak, ini berarti  $H_a$  diterima. Nilai t hitung *Return on Asset* berdasarkan dari tabel adalah **5,506**. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai t hitung bernilai positif maka persamaannya adalah nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel atau **5,506 > 1,981** dan nilai **sig < 0,005** atau **0,00 < 0,05**. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.
2. Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel - **2,160** atau **-2,613 < -2,160** dengan nilai **Sig < 0,05** atau **0,023 < 0,05**. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* dengan arah negatif, yaitu jika nilai CAR ditingkatkan maka nilai NPM turun atau jika nilai CAR turun maka nilai NPM naik.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* dan *Capital*

*Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*, nilai F berdasarkan hasil penelitian adalah **15,072** lebih besar dari nilai F tabel (**3,806**) dan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi atau **15,072 > 0,05**. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas (*Return on Asset* dan *Capital Adequacy Ratio*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Net Profit Margin*.

## REFERENSI

- Fahmi, Irham. 2014. *Managemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Progam IBM SPSS 23*. Edeisi 8. Cetakan 8. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamdi, Rismon dan Henny Setyo Lestai. 2015. *Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Inflasi Terhadap Kinerja keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- Hasibuan, H. Malayu 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-3. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-9.

- Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Cetakan 16. Yogyakarta: Liberty.
- Nurul Hidayati. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Antara PT Bank Negara Indonesia tbk dan PT Bank Internasional Indonesia tbk di Bursa Efek Indonesia*. Surabaya: STIESIA Surabaya.
- Silaen, Sofar dan Widiyono. 2018. *Metode Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: In Media.
- Sugiono, Arief dan Edy Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiarto, Agung. 2012. "Adopsi Internet Banking Bagi Keunggukan Performa Perbankan". Jakarta: *Jurnal Dinamika Akuntansi*
- Taswan. 2013. *Akutansi Perbankan-Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Edisi Ke-3. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.